



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
TAHUN 2020-2024**

Eli Wilda¹, Rony Uncok Cahyadi²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok
ewilda398@gmail.com.

Abstrak

Semakin meningkatnya persaingan di industri manufaktur Indonesia, khususnya di tengah dinamika ekonomi global dan nasional, menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif dan menarik bagi investor. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, namun tidak sedikit yang menghadapi tekanan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 35 perusahaan yang dipilih menggunakan Teknik *simple random sampling*. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dengan logaritma total aset, dan nilai perusahaan dengan rasio *Tobin's Q*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,901, yang mengindikasikan bahwa 90,1% variasi nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sebesar 9,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di masukan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tobin's Q*, Nilai Perusahaan.

Abstract

The increasing competition in Indonesia's manufacturing industry, particularly amid the dynamics of the global and national economy, requires companies to enhance their performance to remain competitive and attractive to investors. Manufacturing companies contribute significantly to Indonesia's PDB, yet many face financial pressure.

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and firm size on the firm value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The method used is quantitative with an associative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial statements from 35 companies selected using a simple random sampling technique. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), solvency by Debt to Equity Ratio (DER), firm size by the logarithm of total assets, and firm value by the Tobin's Q ratio. Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests.

The results show that partially, profitability and solvency have a positive and significant effect on firm value, while firm size has a negative and significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on firm value. The coefficient of determination (R^2) test shows that the Adjusted R Square is 0.901, indicating that 90.1% of the variation in firm value among the companies studied can be

explained by the independent variables: profitability, solvency, and firm size. Meanwhile, the remaining 9.9% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: *Profitability, Solvency, Firm Size, Tobin's Q, Firm Value.*

(*) Corresponding Author : Eli Wilda. ewilda398@gmail.com. 082120466805.

INTRODUCTION

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin pesat seiring dengan kemajuan perekonomian nasional dan terbukanya pasar global. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan, baik besar maupun kecil, untuk mampu beradaptasi dan menerapkan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi serta meningkatkan daya saing. Di tengah kondisi tersebut, tidak sedikit perusahaan yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlangsungan usahanya, bahkan mengalami kebangkrutan akibat ketidaksiapan menghadapi dinamika persaingan.

Dalam era globalisasi saat ini, sektor usaha menjadi indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu sektor yang berperan besar dalam mendukung Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sektor manufaktur. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2024, industri manufaktur menempati posisi kelima sebagai kontributor terbesar terhadap PDB nasional tahun 2024 dengan laju pertumbuhan sebesar 4,5%. Terdapat 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun tersebut, tersebar dalam berbagai subsektor seperti makanan dan minuman, tekstil, farmasi, logam, dan lain sebagainya.

Walaupun industri manufaktur menunjukkan pertumbuhan yang positif, tidak semua perusahaan dalam sektor ini mampu mempertahankan performanya. Beberapa di antaranya mengalami tekanan keuangan hingga kebangkrutan. Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sebagai indikator kunci dalam menilai prospek dan kinerja jangka panjang. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan operasional, strategi, dan kondisi keuangan suatu entitas.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin besar potensi nilai perusahaan di mata investor. Penelitian oleh Rakhman *et al.* (2021) dan Anggraini (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil Aprilia (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Selain itu, solvabilitas juga menjadi indikator penting. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk melihat proporsi utang terhadap ekuitas. DER yang wajar mencerminkan struktur keuangan yang sehat dan mengurangi risiko kebangkrutan. Penelitian Anggraini (2024) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung percaya pada perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik.

Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki aset lebih banyak, reputasi yang lebih kuat, serta akses yang lebih luas terhadap pendanaan. Hal ini menciptakan persepsi positif terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Kristiadi dan Herijawati (2023) serta Rakhman *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil berbeda ditemukan oleh Aprilia (2019).

Terdapat perbedaan temuan dalam berbagai studi terdahulu yang menunjukkan belum adanya konsistensi hasil. Hal ini mendorong perlunya dilakukan penelitian ulang dengan konteks waktu dan karakteristik yang berbeda, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji **“Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024”**

METHODS

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, baik dalam berbentuk korelasi maupun pengaruh sebab akibat (Jaya, 2021). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di BEI selama 2020–2024. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan metode *simple randome sampling* dengan jumlah sampel 35 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda setelah melewati uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), karena ROA mampu menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) juga mampu memberikan gambaran umum terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Solvabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mampu menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa mampu perusahaan membayar kewajibannya.

Total aset sebagai indikator variabel ukuran perusahaan, karena total aset mencerminkan skala operasional dan kapasitas ekonomi perusahaan. Sementara itu, untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator Tobin's Q, menurut Cahyadi (2025), *Tobin's Q* juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya atau asetnya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

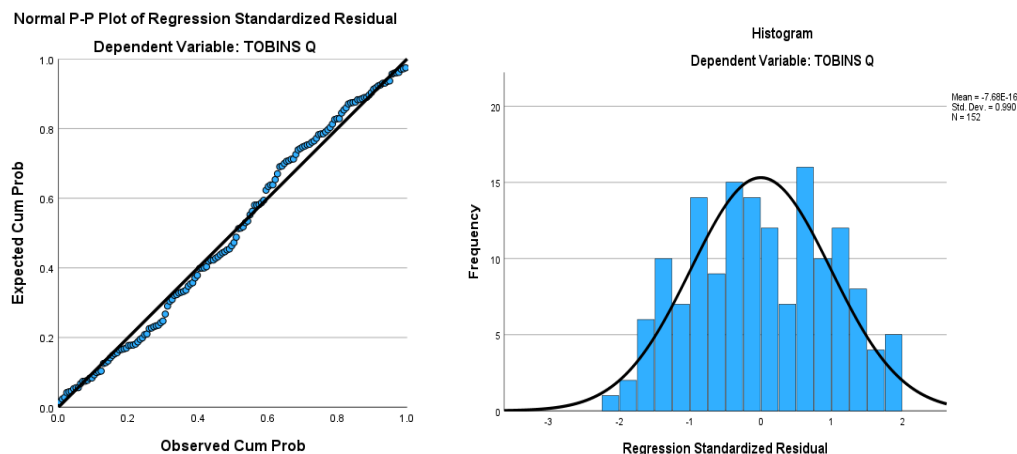
RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi, sehingga hasil pengujian yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P-Plot dan histogram, diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Pada grafik Normal P-Plot terlihat bahwa sebagian besar titik berada di sekitar atau menempel pada garis diagonal, yang menunjukkan distribusi normal. Selain itu, grafik histogram membentuk pola menyerupai lonceng (*bell shape*) yang simetris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2.Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.628	1.210	31.108	<.001		
	ROA	.662	.159	.100	<.001	.995	1.005
	DER	.392	.165	.058	.018	.950	1.052
	TOTAL ASET	-1.063	.028	-.938	<.001	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas pada gambar di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > dari 0,10 dan VIF <10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk di gunakan.

3.Uji Autokorelasi

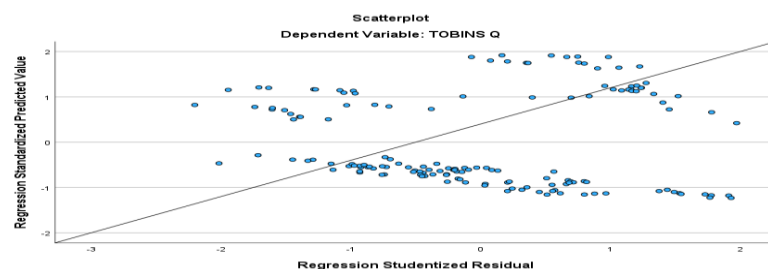
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.901	1.13666	1.864

a. Predictors: (Constant), LASET1, ROA1, DER1
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,864. Nilai tersebut berada di antara batas atas ($dU = 1,7877$) dan 4 dikurangi batas atas ($4 - dU = 2,212$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model ini bersifat acak dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier.

4.Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Heteroskidastisitas Dengan Pendekatan Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas hasil *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya *variance* residual bersifat konstan dan asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

No.		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	ROA	175	-14085,00	36362,00	7639,0571	7799,07357
2.	DER	175	423,00	373143,00	12257,4971	34180,59811
3.	TOTAL ASET	175	7376375,00	29728781933757,00	3037319333811,5900	5921526533545,47000
4.	TOBIN'S Q	175	0,00	944,80	63,1576	150,29814
	Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, dengan jumlah sampel sebanyak 175 data selama periode 5 tahun (35 perusahaan), diperoleh gambaran umum dari masing-masing variabel. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 7.639,06 dengan standar deviasi 7.799,07; nilai minimum -14.085,00 dan maksimum 36.362,00. Solvabilitas (DER) menunjukkan rata-rata 12.257,50 dan standar deviasi 34.180,60; dengan nilai minimum 423,00 dan maksimum 373.143,00. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset memiliki rata-rata sebesar Rp3,03 triliun dengan standar deviasi Rp5,92 triliun; nilai minimum sebesar Rp7,37 juta dan maksimum Rp29,73 triliun. Sementara itu, nilai perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan rata-rata 63,16 dengan standar deviasi 150,30; nilai minimum 0,00 dan maksimum 944,80.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.628	1.210		31.108	<.001		
	ROA	.662	.159	.100	4.171	<.001	.995	1.005
	DER	.392	.165	.058	2.385	.018	.950	1.052
	TOTAL ASET	-1.063	.028	-.938	-38.428	<.001	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 37,628 + 0,662X_1 + 0,392X_2 - 1,063X_3$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 37,628 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada angka 37,628. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,662 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,662, yang mengindikasikan hubungan positif. Solvabilitas memiliki koefisien sebesar 0,392, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan (DER), maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,063, yang mengindikasikan bahwa peningkatan total aset justru dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Menurut Juwita dan Mutawali (2022), uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Umumnya, dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.628	1.210		31.108	<,001		
	ROA	.662	.159	.100	4.171	<,001	.995	1.005
	DER	.392	.165	.058	2.385	.018	.950	1.052
	TOTAL ASET	-1.063	.028	-.938	-38.428	<,001	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Gambar 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,392 dan nilai signifikansi 0,0018, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar $-1,063$ dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Putri dan Rilla (2023), uji F (uji simultan) dilakukan untuk menunjukan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.465	3	34.488	83.942	<,001 ^b
	Residual	70.257	171	.411		
	Total	173.721	174			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), TOTAL ASET, ROA, DER

Gambar 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 83,942 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Dererminasin

Uji koefisien determinasi (R^2) pada initinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Indartini dan Mutmainah (2024) R -square (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.901	1.13666	1.864

a. Predictors: (Constant), LASET1, ROA1, DER1
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada gambar hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,901, yang mengindikasikan bahwa 90,1% variasi nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sebesar 9,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di masukan ke dalam model penelitian.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,662 dan signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset, meningkatkan kepercayaan investor, serta berdampak positif pada harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rakhman *et al.* (2021) dan Putri & Rilla Gantino (2023), namun berbeda dengan Aprillia (2019) serta Kristiadi dan Etty Herijawati (2023) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien sebesar 0,392 dan nilai signifikansi 0,018, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola pendanaan berbasis utang secara efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari investor serta kreditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sasauw *et al.* (2023) dan Anggraini (2024), namun berbeda dengan temuan Kristiadi & Etty Herijawati (2023) serta Putri & Rilla Gantino (2023), yang menyatakan bahwa pengaruh solvabilitas tidak signifikan atau bersifat negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diukur melalui total aset memiliki koefisien sebesar $-1,063$ dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset tidak selalu mencerminkan efisiensi operasional, terutama jika aset tersebut tidak digunakan secara produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sasauw *et al.* (2023) dan Trisani (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rakhman *et al.* (2021) dan Kristiadi & Etty Herijawati (2023), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Secara parsial, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
2. Secara parsial, solvabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya solvabilitas tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang buruk, selama perusahaan mampu membayar utang dan mengelola risiko dengan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan berbasis utang untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Secara parsial, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ukuran tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini

dapat disebabkan oleh penumpukan aset tetap yang tidak sepenuhnya produktif, sehingga menurunkan efisiensi operasional dan berdampak negatif terhadap persepsi pasar terhadap perusahaan.

4. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

REFERENCES

- Anggraini, M. D. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id>.
- Aprilia, R. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. <http://repository.umsu.ac.id>.
- Cahyadi, R. U. (2025). *Liquidity management as an effect to operational performance and firm value. Liquidity*. <http://ojs.itb-ad.ac.id>.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda (Cet. 1). Lakeisha, dari <https://www.unmermadiun.ac.id>.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Cet. ke-2). QUADRANT.
- Juwita, R. I., & Mutawali. (2022). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover ratio* dan *earning per share* terhadap kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2012–2021. Lensa Ilmiah, dari <https://journal.ainarapress>.
- Kristiadai, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Mufakat, dari <https://jurnal.anfa.co.id>.
- Putri, M., & Gantino, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Mutiara, dari <http://mutiara.al-makkipublisher.com>.
- Rakhman, A., Fa, L. B., & Rifiyanti, H. (2021). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ResearchGate*, dari <https://www.researchgate.net>.
- Sasauw, A. C., Tulung, J. E., & Jan, A. B. H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Universitas Sam Ratulangi, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.